

Peranan Metode Pakem Terhadap Hasil Belajar Agama Buddha di Kelas VIII SMP Ariya Metta Kota Tangerang

¹Henita Sri Mulyani*, ²Priski Setiawan

^{1,2}STAB Dharma Widya

Alamat Surat

Email: henita@stabdharmawidya.ac.id*, priski@stabdharmawidya.ac.id

Article History:

Diajukan: 18 November 2020; Direvisi: 27 Desember 2020; Accepted: 28 Desember 2020

ABSTRAK

Pemasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pembelajaran Agama Buddha yang kurang mengikutsertakan siswa dalam penerapan Metode pembelajarannya, oleh karena itu diperlukan tuntutan untuk merubah metode pembelajaran dengan melakukan inovasi dalam suatu format pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan melakukan penerapan pembelajaran menggunakan metode PAKEM diharapkan siswa dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran, dan hasil belajarnya baik. Selain itu juga memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif dan berkreatifitas, sehingga siswa dapat menguasai dan paham terhadap materi pelajaran Agama Buddha yang diberikan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode kuantitatif mengingat data yang dianalisis berupa angka dan bersifat kuantitatif karena data yang dihasilkan dari penerapan metode pakem dalam pelajaran Agama Buddha di analisa dan dievaluasi hasil belajarnya dengan mengadakan ulangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan metode PAKEM oleh tenaga pengajar, ternyata siswa dapat mengerti dan memahami akan materi pelajaran yang disampaikan dan juga hasil belajar Agama Buddha membaik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa Siswa dapat memperoleh hasil belajar Agama Buddha dengan nilai yang baik, pada saat tenaga pengajar menerapkan metode pakem yang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan berkreatifitas, dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan dapat mudah memahami materi pelajaran Agama Buddha yang disampaikan. Akhirnya penulis mengharapkan agar penerapan metode Pembelajaran PAKEM ini dapat terus dilakukan oleh tenaga pengajar agar hasil belajar Agama Buddha baik dan siswa dapat menjadi termotivasi untuk mempelajari lebih dalam tentang Agama Buddha.

Kata kunci: Metode Pakem, Hasil Belajar, Agama Buddha

ABSTRACT

The problem raised in this study is that learning Buddhism does not involve students in the application of its learning methods, therefore it requires demands to change the learning method by innovating in an active, creative, effective and fun learning format. The purpose of this research is to implement learning using the PAKEM method. It is hoped that students will be motivated to do learning, and that the learning outcomes are good. In addition, it also provides opportunities for students to be more active and creative, so that students can master and understand the Buddhist subject matter given. To achieve the above research objectives, the author uses quantitative methods considering the data analyzed is in the form of numbers and is quantitative in nature because the data generated from the application of standard methods in Buddhist lessons are analyzed and evaluated by conducting tests. The results of this study indicate that after implementing the PAKEM method by the teaching staff, it turns out that students can understand and understand the subject matter presented and also the learning outcomes of Buddhism have improved. Based on the results of this study, the authors concluded that students can obtain learning outcomes of Buddhism with good grades, when

the teaching staff applies the standard method which engages students in active and creative learning, and is fun so that students are motivated and can easily understand the Buddhist subject matter. be delivered. Finally, the authors hope that the application of the PAKEM Learning method can be carried out by the teaching staff so that the learning outcomes of Buddhism are good and students can be motivated to learn more about Buddhism.

Keywords: *Standard Method, Learning Outcomes, Buddhist*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar kepada tatanan kehidupan manusia baik secara individu maupun bangsa secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan tersebut sering kali terjadi pergeseran paradigma atau cara berpikir dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, sehingga hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi. Dan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga masalah pendidikan ini dapat terselesaikan.

Sejauh ini harus diakui bahwa proses pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan hanya sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Dan harus diketahui juga bahwa mutu pendidikan Negara kita sangat rendah Surya (2002: 32) menyatakan, “ Dalam lingkungan antara bangsa, mutu sumber daya manusia Indonesia berada pada peringkat yang rendah (Indonesia menduduki posisi urutan ke- 109 dalam indeks perkembangan manusia) dibandingkan dengan Negara-negara lainnya”. Bahkan lebih rendah satu tingkat di bawah Vietnam, padahal lima tahun lalu berada di bawah Negara Indonesia.

Oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia haruslah mendapat prioritas utama, agar di masa mendatang kita tidak semakin tertinggal dari Negara lain dan diharapkan pendidikan dapat dijadikan suatu kebutuhan dalam menata pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Agar mutu pendidikan dapat meningkat kualitasnya maka harus disadari perlunya perbaikan proses pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, ketinggian spritual, kecakapan hidup dan keunggulan moral.

Terkadang sebagian besar waktu anak dihabiskan hanya untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari, baik itu dalam kegiatan Pembelajaran di kelas atau pembelajaran eksra kurikuler. Dimana pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai satu-satunya nara sumber atau subyek satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan anak sebagai obyek yang harus diisi dan menjadikan ceramah sebagai pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Sehingga strategi tradisional seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi dan penggunaan media informasi dan teknologi yang masih kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajarannya. Padahal pembelajaran yang berkualitas dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru serta kemauan guru dalam melakukan perubahan terhadap metode pengajarannya dan juga melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Demikian juga dalam proses penyampaian pembelajaran Agama Buddha perlu dilakukan suatu perubahan dalam pengajarannya, agar siswa yang diajarkan paham maksud dari materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran yang baik harus mengutamakan kepentingan siswa agar dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar sehingga guru fasilitator dan motivator. Seringkali guru sebagai fasilitator masih kurang memahami penggunaan media teknologi, metode-metode pembelajaran yang baru dan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga cenderung membuat siswa menjadi bosan, kurang semangat belajar dan bahkan hasil belajarnya menjadi menurun.

Disinilah strategi PAKEM dapat dilakukan dan diterapkan dengan Aktif, Kreatif Efektif, dan Menyenangkan di sebuah institusi pendidikan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar yang dimiliki siswa, karena mengedepankan keaktifan siswa,

mendorong kreatifitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga siswa bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria, dan dengan hasil belajar yang baik.

Maka tugas guru dalam hal ini adalah senantiasa memberikan dorongan agar siswa mau belajar. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa mampu memiliki kemampuan dalam pencapaian kompetensi. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran, khususnya dalam pelajaran agama Buddha Berdasarkan masalah-masalah yang cukup kompleks tersebut di atas, maka perlu dilakukan penerapan model PAKEM serta upaya perbaikan-perbaikan terhadap kualitas pembelajaran melalui serangkaian usaha yang langsung berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. METODE

Penelitian menggunakan dua macam metode. Pertama, metode tindakan kelas (class action research) dengan tujuan mendapatkan data dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru lain sehingga masalah-masalah yang ada dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran atau strategi pembelajaran. Kedua, metode deskriptif dengan tujuan mengetahui aktivitas siswa dan guru di dalam kelas, kondisi kelas, proses pembelajaran, aktivitas dan pengalaman siswa serta bagaimana strategi guru agama Buddha mengelola pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bodhisatta, yang terletak di Jalan Kisamaun No 171 Tangerang dan Jalan Neglasari Gg Utama i Tangerang. Letaknya sangat strategis di jantung kota Tangerang sekolah tersebut mulai berdiri tahun 1973 di bawah naungan Perkumpulan Keagamaan dan Sosial Boen Tek Bio dan Yayasan Ariya Metta. Dari dahulu sampai sekarang SD Setia Bhakti dan Ariya Metta sangat berkembang pesat. Jumlah rombongan belajar terus bertambah. Sampai saat ini jumlah siswa mencapai 300 orang presentasi sekolah.

Maleong mengemukakan bahwa proses analisa data simulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau penggolongan data.

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif tiga komponen penting, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis-interaktif, yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen tersebut di atas. Peneliti menggunakan analisis interaktif dengan alasan karena dalam penelitian kualitatif menggunakan proses siklus, yaitu pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, dan data yang dikumpulkan berupa fieldnotes atau catatan data lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian peneliti menyusun peristiwanya yang disebut reduksi data dan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa cerita sistematis yang didukung dengan perabot seperti matriks, gambar, dan dokumentasi lainnya.

Reduksi dan sajian data disusun pada saat peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Setelah pengumpulan data selesai peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dengan verivikasinya. Berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

Apabila kesimpulannya masih kurang mantap yang disebabkan oleh kurangnya data dalam reduksi dan sajian, maka peneliti dapat menggali lagi dari fieldnotes. Apabila ternyata dalam fieldnotes tadi juga tidak diperoleh data pendukung yang dimaksud, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data lagi, khususnya bagi pendalaman dukungan yang diperlukan.

Di situlah letak siklus dalam model analisis data interaktif. Selajutnya untuk memperkokoh hasil penelitian ini, sebelum peneliti mengakhiri proses penarikan kesimpulan dilakukan pendalaman

data ke lapangan. Model analisis tersebut, menurut Burhan Bungin di gambarkan seperti di bawah ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia Hasil penelitian belajar agama Buddha dengan metode PAKEM yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari evaluasi penilaian ulangan Agama Buddha sebanyak 3 kali ulangan dan banyaknya siswa yang melampaui batas KKM dari Bagian kurikulum ditunjukkan dalam tabel 4.E.3 Distribusi Hasil Belajar Agama Buddha dengan Metode PAKEM sebagai berikut :

| Skor Nilai Ulangan | Jumlah siswa dari hasil belajar Agama Buddha dengan metode PAKEM pada | | | Keterangan KKM 80 |
|--------------------|---|-----------|-----------|--------------------------|
| | Ulangan 1 | Ulangan 2 | Ulangan 3 | |
| 75 | 1 | 2 | 4 | Tidak mencapai |
| 80 | 9 | 7 | 2 | Mencapai |
| 85 | 8 | 8 | 7 | Mencapai |
| 90 | 7 | 7 | 10 | Mencapai |
| 95 | 0 | 1 | 2 | Mencapai |
| | 25 | 25 | 25 | |

Sumber : Tabel 4.B1 nilai ulangan Agama Buddha

Dari data di atas ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode PAKEM dengan hasil belajar Agama Buddha, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 80 setiap kali dilakukan evaluasi ulangan hasil belajar Agama Buddha.

1. Pada ulangan yang pertama sebanyak 8 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 memenuhi KKM, serta 15 orang siswa yang nilai KKM di atas KKM 80, dan ada 1 orang siswa dengan nilai 75 yang tidak memenuhi KKM.
2. Pada ulangan yang kedua sebanyak 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 memenuhi KKM, serta 16 orang siswa yang nilai KKM di atas KKM 80, dan ada 2 orang siswa dengan nilai 75 yang tidak memenuhi KKM.
3. Pada ulangan yang ketiga sebanyak 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 memenuhi KKM, serta 19 orang siswa yang nilai KKM di atas KKM 80, dan ada 4 orang siswa dengan nilai 75 yang tidak memenuhi KKM.

Pembahasan Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Hasil Belajar Agama Buddha Di kelas VIII A SMP Bodhisatta

Metode PAKEM adalah **Metode yang sering dikenal dengan istilah PEAM Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan**, menurut Jamal Ma'mur Asmani 2011:63. Pada hakekatnya landasan-landasan teori yang digunakan PAKEM adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif. Guru dituntut harus dapat menciptakan siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghapalkan dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran, namun siswa harus terlibat aktif baik secara fisik maupun mental".

Hal ini sesuai dengan ajaran Buddha Dhamma yang disebut dengan Ehipasiko dalam Parita Dhammanussatti yaitu untuk membuktikan bahwa pelajaran itu adalah benar para muridNYA diminta untuk datang, lihat dan buktikan bahwa pelajaran atau ajaran itu bermanfaat bagi siswaNYA.

Dalam PAKEM, yang berperan utama adalah guru dan siswa, sebab keduanya menentukan indikator pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai, dengan terlebih dahulu menimbulkan interaksi aktif, dinamis dan kontekstual secara bersama.

Faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan PAKEM dalam penelitian ini adalah Silabus dengan satu Kompetensi Dasar, RPP dengan 6x pertemuan, Strategi metode Pembelajaran adalah diskusi kelompok dan bermain peran, media yang digunakan adalah infocus dan tampila picture-picture, penilaian yang digunakan adalah melalui teknik evaluasi ulangan untuk melihat hasil belajar. Subyek penelitian adalah murid SMP Bodhisatta kelas VIII A, serta data yang diperoleh dari wali kelas, Guru Bidang STudi pelajaran Agama Buddha, bagian administrasi dan kepala Sekolah.

Dari media, metode pembelajaran dan evaluasi yang dipraktikkan oleh penulis dalam penelitian ternyata ada pengaruh yang signifikan antara metode PAKEM dengan hasil belajar Agama Buddha, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai KKM dari ulangan ke-1 sebanyak 24 orang siswa, ulangan ke-2 sebanyak 23 Orang siswa dan ulangan ke-3 sebanyak 21 orang siswa, sehingga dapat dipastikan bahwa ada pengaruh jika seorang guru menerapkan pembelajaran PAKEM, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang mencapai KKM 80,00.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang berjudul, “Pengaruh Metode PAKEM Terhadap Hasil Belajar Agama Buddha di Kelas VIII A SMP Bodhisatta Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Faktor-faktor pendukung dari pelaksanaan Metode PAKEM ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Strategi Belajar atau metode yang digunakan oleh guru, Media Pembelajaran.
2. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah Pictuce and picture, bermain peran dan diskusi kelompok.
3. Subyek penelitian adalah Siswa SMP Bodhisatta kelas VIII A Kabupaten Tangerang yang berjumlah 25 Siswa dengan jumlah siswa laki-laki adalah 10 dan perempuan adalah 15, yang beragama Buddha sebanyak 21 Orang siswa dan 4 orang beragama Kristen.
4. Hasil penelitian adalah berupa Nilai Ulangan yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan, hasil belajarnya mengalami peningkatan yaitu mencapai KKM 80,00 atau bahkan ada Siswa yang mencapai KKM di atas 80,00, sehingga hal sangat signifikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

AggabaloBhikkhu, 2007. “DhammapadaAttkatha”. Jakarta Dewi Kayana Abadi.

Asmani Jamal ma'mur. Januari 2011, “ 7 Aplikasi Pakem ”. Diva Press (anggota Ikapi) , Wonosari Yogyakarta.

Dharma, B. ., Wijoyo, H. ., & Anjayani, N. S. . (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddha terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik Kelas Sati di Sariputta Buddhist Studies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 71-82. Retrieved from <https://journal-stabdharma.widyadharma.ac.id/index.php/contents/article/view/16>

Fransisca, A. ., & Wijoyo, H. . (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies. *Jurnal Ilmu*

Suci, I Gede Sedana, Wijoyo, H., Indrawan, Irjus, Pengantar Sosiologi Pendidikan, CV. Pena Persada, Purwokerto, 2020

- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020, November). ANALISIS UPAYA MENGEMBANGKAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) TAMAN LUMBINI TEBANGO LOMBOK UTARA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 778-786).
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Meditasi Cinta Kasih untuk Mengembangkan Kepedulian dan Percaya Diri. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 8-14.
- Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L. (2020). The Development of Affective Learning Model to Improve Student's Emotional Quotient. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2017). Analisis penerapan Meditasi Samatha Bhavana di Masa covid-19 terhadap Kesehatan mental Umat buddha Vihara Dharma Loka Pekanbaru. *Sumber*, 329.
- Wijoyo, H., & Girivirya, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddhis (SMB) terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(1), 39-52.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Wijoyo, H. SISTEM INFORMASI PEMESANAN MAKANAN DAN MINUMAN DI RUMAH MAKAN PUTRI MINANG JAYA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 3(3), 214-224.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Etika Wirausaha Dalam Agama Buddha. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*. Vol 11 (2). <https://stmikdharmapalariau.ac.id/ojs/index.php/jikb/article/view/50>